

Peran Guru dalam Membentuk Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Ambalau Kabupaten Buru Selatan

Hadisan Mahtelu¹, Loisa M. Metekohy², Ridwan Hatala³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

email: mahteludisan@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran baik melalui kegiatan formal, informal maupun formal yang tujuannya tidak lain adalah untuk pengembangan diri individu, untuk menguasai berbagai aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan pendidikan bukan hanya dilakukan dan difasilitasi oleh guru di sekolah tetapi juga oleh orang tua, keluarga dan lingkungan.. Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemampuan guru bidang studi PPKN di SMP Negeri 5 Ambalau sangatlah bagus namun pada waktu belajar sering terdapat beberapa masalah diantaranya: ada yang giat dan ada pula yang bermalasan untuk belajar, ada pula yang berbuat gaduh di dalam kelas, mengantuk ketika kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, 4.suka bermain-main di dalam kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: peran guru dalam menanamkan motivasi belajar siswa dan hambatan yang ditemui oleh guru dalam menanamkan motivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa Peran guru dalam menanamkan motivasi belajar bagi siswa dengan cara guru selalu memberikan motivasi kepada siswa baik itu sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan yang biasanya digunakan waktu 5 sampai 10 menit pada saat jam belajar mengajar mulai dan menyampaikan materi mengacu pada RPP dan model pembelajaran yang dipakai serta hambatan yang ditemui oleh guru dalam menanamkan motivasi siswa yakni sebagian siswa yang masih bermalasan ketika guru memberikan pengajaran, motivasi, bimbingan masih ada sebagian siswa yang merasa kesulitan sehingga hal ini masih menjadi kendala bagi guru untuk menanamkan motivasi belajar siswa

Kata Kunci :Peran, Guru, Motivasi Belajar

Abstract

Education is a learning process either through formal, informal or formal activities whose purpose is none other than individual self-development, to master various aspects of cognitive, affective and psychomotor. Educational activities are not only carried out and facilitated by teachers in schools but also by parents, families and the environment. 20 of 2003 concerning the National Education System, it is stated that the function of National Education is to "develop capabilities and shape the character and civilization of a dignified nation in the context of educating the nation's life, aiming at developing the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, have character noble, knowledgeable, capable, creative, independent, and become a democratic and responsible citizen. The ability of teachers in the field of Civics at SMP Negeri 5 Ambalau is very good, but when studying there are often several problems including: some are active and some are lazy to study, some are noisy in class, sleepy during teaching and learning

activities takes place, 4. likes to play in the classroom. Data collection techniques in this study were observation and interviews, the formulation of the problem in this study were: the teacher's role in instilling student learning motivation and the obstacles encountered by the teacher in instilling student learning motivation. From the results of the study it was found that the teacher's role in instilling learning motivation for students by the way the teacher always motivates students both before and after teaching and learning activities are carried out which is usually used for 5 to 10 minutes when teaching and learning hours begin and deliver the material referring to The lesson plans and learning models used as well as the obstacles encountered by the teacher in instilling student motivation are some students who are still lazy when the teacher provides teaching, motivation, guidance there are still some students who find it difficult so this is still an obstacle for teachers to instill student learning motivation

Keywords: *Role, Teacher, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran baik melalui kegiatan formal, informal maupun formal yang tujuannya tidak lain adalah untuk pengembangan diri individu, untuk menguasai berbagai aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan pendidikan bukan hanya dilakukan dan difasilitasi oleh guru di sekolah tetapi juga oleh orang tua, keluarga dan lingkungan.

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa fungsi Pendidikan Nasional adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar-mengajar adalah motivasi belajar. Dalam belajar masing-masing siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada pula siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Menurut Hamzah B. Uno (2008:1) motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya motivasi belajar sering dikenali sebagai daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar betapa pentingnya sebuah motivasi bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan proses belajar-mengajar.

Peran guru diharapkan dapat menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas dalam menunjukkan kegiatan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya. Motivasi belajar yang dapat diberikan adalah kerja sama. Bersama-sama mengerjakan tugas dapat mempertinggi kegiatan belajar. Kerjasama dilakukan dalam metode proyek akan tetapi dalam mata pelajaran siapapun dapat dicari pokok-pokok yang dapat menumpuk hubungn sosial yang sehat. Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi ataupun pelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi harus bisa memberikan motivasi kepada siswa. Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi, makaperanan guru dan siswa sangatlah dibutuhkan, sebab hanya seorang gurulah dan siswa

itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa padasaat berada di dalam kelas. Menurut Sardiman A.M (2012:78) guru adalah “salah satukomponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperandalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidangpembangunan peran guru yang baik akan terlihat dari sejauh mana gurutersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut makaperlu di dukung oleh seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa: kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Mengacu pada pengertian tersebut, maka dalam hal ini kompetensi gurudapat diartikan sebagai gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seorangguru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sehingga akanmenghasilkan hasil yang baik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir amenyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolapembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan sebagai pengajar, guru seharusnya membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk itu guru harus memotivasi siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. pada akhirnya, seorang guru dapat memainkan perannya sebagai motivator dalam proses belajar mengajar bila guru itu menguasai dan mampu melakukan keterampilan-keterampilan yang relevandengan situasi dan kondisi para siswa dengan demikian siswa dapat menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru dan besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensinya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran dalam hal ini motivasi yang digunakan adalah dengan penggunaan metode yang bervariasi penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan semangat siswa penggunaan ini dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran motivasi belajar dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Ambalau Kabupaten Buru Selatan bahwa dari hasil pengamatan saya, kemampuan guru bidang studi PPKN di SMP Negeri 5 Ambalau sangatlah bagus namun pada waktu belajar sering terdapat beberapa masalah diantaranya: 1. ada yang giat dan ada pula yang bermalasan untuk belajar, 2. ada pula yang berbuat gaduh di dalam kelas, 3. mengantuk ketika kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, 4. suka bermain-main di dalam kelas dan ada juga yang, 5. tidak serius mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru mungkin siswa tidak memahami apa yang diterangkan oleh guru, 7. siswa tidak simpatik terhadap penampilan guru mengajar sehingga tidak timbul motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran sehingga diharapkan kemampuan guru PPKn diantaranya: 1. kemampuan guru PPKN tersebut dalam mengajar, 2. sebagai motivator, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pejelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, khususnya pada mata pelajaran PPKn yang motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn dapat terangsang jika seorang guru terus menerus memberikan rangsangan atau motivasi yang tinggi pada siswa dalam sistem pendidikan nasional. Terlebih guru PPKn sekarang harus bergeser, peran guru menjadi sosok yang lebih memberikan motivasi.

METODE PENELITIAN

Adapun tipe yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian deskripsi kualitatif. Deskripsi kualitatif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta di lapangan yang berhubungan dengan hal-hal dilapangan, (Arikunto S, 2006:149) Dengan tempat penelitian yaitu pada di SMP Negeri 5 Ambalau serta. ssubjek dalam penelitian ini adalah 15 orang siswa kelas VII SMP Negeri 5 Ambalau Kabupaten Buru selatan dari tiap kelas VII berjumlah 2 kelas terwakilkan VII berjumlah 7 orang kelas VII B berjumlah 8 dan 3 orang guru serta 2 orang wali kelas sebagai rensponden ditambah dengan 1 orang kepala sekolah sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang di pakai dalam peneniltian ini adalah dengan memakai tehnik observasi ,wawancara, dan dokomentasi kemudian hasil penelitian di analisa secara deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Peran Guru Dalam Menanamkan Motivasi Belajar Siswa

Peran ialah Pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip- prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya Peran pada prinsipnya segala kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, tanpa adanya peran guru tersebut segala sesuatu tidak akan berjalan dengan semestinya. Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan memajukan sumber daya manusia. Lembaga pendidikan formal merupakan suatu lembaga pendidikan yang harus dikembangkan dan dibina secara terus menerus. Dalam hal ini sangat di perlukan peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik.4Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan binaan dan bimbingan dari guru. Guru dengan sejumlah

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Secara lebih rinci tugas guru berpusat: 1. Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan. 2. Memberi fasilitas melalui pengalaman belajar yang memadai. 3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai- nilai, dan penyesuaian yang mamadai. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya dan menghargai serta meningkatkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalalui motivasi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spritual dan moral di wujudkan melalui penampilan guru sebagai.

Hambatan Yang Ditemui Oleh Guru Dalam Menanamkan Motivasi Siswa

Hambatan yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah itu banyak dan beragam. Apabila dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat kita kelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Menurut Dalyono (1997:239) menjelaskan faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan dalam belajar, yaitu faktor intern atau faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar siswa. a. Faktor Intern 1) Sebab yang bersifat fisik :

karena sakit, karena kurang sehat atau sebab cacat tubuh. 2) Sebab yang bersifat karena rohani : intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe-tipe khusus seorang pelajar. b. Faktor Ekstern 1) Faktor Keluarga, yaitu tentang bagaimana cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak. Faktor suasana :suasana sangat gaduh atau ramai. Faktor ekonomi keluarga : keadaan yang kurang mampu. 2) Faktor Sekolah, misalnya faktor guru, guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan murid kurang harmonis, metode mengajar yang kurang disenangi oleh siswa. Faktor alat : alat pelajaran yang kurang lengkap. Faktor tempat atau gedung. Faktor kurikulum : kurikulum yang kurang baik, misalnya bahan-bahan terlalu tinggi, pembagian yang kurang seimbang. Waktu sekolah dan disiplin kurang. 3) Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial, meliputi bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik. Lingkungan sosial meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat.

Oemar Hamalik, (2005:117) mengatakan faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu a. Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa. b. Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat. c. Faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, rindu kampung (bagi siswa dari luar daerah), bertamu dan menerima tamu dan kurangnya pengawasan dari keluarga d. Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama. Menurut Sumadi Suryabrata, (1997:233) faktor internal kesulitan belajar siswa digolongkan menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis ini dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan tonus jasmani dan fungsi fisiologis tertentu terutama panca indra. Keadaan tonus jasmani pada umumnya dapat melatarbelakangi aktivitas belajar. Dengan keadaan jasmani yang segar dan tidak lelah akan mempengaruhi hasil belajar dibandingkan dengan keadaan jasmani yang kurang segar dan lelah. Sedangkan faktor psikologis dalam belajar merupakan hal yang mendorong aktivitas belajar siswa. Seperti sifat ingin tahu dan menyelidiki, sifat kreatif, sifat mendapatkan simpati dan orang lain, sifat memperbaiki kegagalan di masa lalu dengan usaha yang baru. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa adalah faktor yang berasal dan luar siswa. Faktor ini dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor sosial dan faktor non sosial (Sumadi Suryabrata,1997:233-234).

Faktor sosial adalah faktor yang berasal dari manusia baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, sering kali mengganggu aktivitas belajar. Suara gaduh pada waktu siswa sedang belajar juga akan mengganggu siswa. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: a. Lingkungan sosial siswa di rumah yang meliputi seluruh anggota keluarga yang terdiri atas: ayah, ibu, kakak atau adik serta anggota keluarga lainnya. b. Lingkungan sosial siswa di sekolah yaitu: teman sebaya, teman lain kelas, guru, kepala sekolah serta karyawan lainnya. c. Lingkungan sosial dalam masyarakat yang terdiri atas seluruh anggota masyarakat. Sedangkan faktor non sosial adalah faktor yang berasal bukan dari manusia. Faktor ini antara lain keadaan udara, cuaca, waktu, tempat atau gedungnya, alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti alat-alat pelajaran. a. Keadaan udara mempengaruhi proses belajar siswa. Apabila udara terlalu lembab atau kering kurang membantu siswa dalam belajar. Keadaan udara yang cukup nyaman di lingkungan belajar siswa akan membantu siswa untuk belajar dengan lebih baik. b. Waktu belajar mempengaruhi proses belajar siswa misalnya : pembagian waktu siswa untuk belajar dalam satu hari. c. Cuaca yang terang benderang dengan cuaca yang mendung akan

berbeda bagi siswa untuk belajar. Cuaca yang nyaman bagi siswa membantu siswa untuk lebih nyaman dalam belajar. d. Tempat atau gedung sekolah mempengaruhi belajar siswa. Gedung sekolah yang efektif untuk belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: letaknya jauh dari tempat-tempat keramaian (pasar, gedung bioskop, bar, pabrik dan lain-lain), tidak menghadap ke jalan raya, tidak dekat dengan sungai, dan sebagainya yang membahayakan keselamatan siswa. e. Alat-alat pelajaran yang digunakan baik itu perangkat lunak (misalnya, program presentasi) ataupun perangkat keras (Laptop, LCD). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar khususnya dalam pembuatan blus paling dominan adalah faktor intern, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.

PEMBAHASAN

Secara garis besar, guru berarti seorang pengajar suatu ilmu akan tetapi bidang ilmu itu beraneka macam, sebutan untuk guru pun bisabermacam-macam. Misalnya guru mengaji, guru musik, guru menari, gurumelukis, dan lain sebagainya. Bahkan ada pula guru dalam hal-hal yang bermakna negatif, seperti guru mencopet dan guru merampok. Pada umumnya orang-orang mengatakan bahwa guru dan pendidik memiliki arti yang sama. Pendidik berasal dari kata dasar didik, dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya "memelihara dan memberilatih (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran". Arti lain dari kata pendidik adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik sedangkan guru, dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya adalah "orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar". Tugas utama seorang guru adalah mengajar, yaitu membuat orang lain memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.

Dari pengertian keduanya dapat disimpulkan, antara pendidik dan guru memiliki arti yang sama yaitu melaksanakan proses pembelajaran (kegiatan belajar mengajar), serta melatih dan menilai hasil pembelajaran jadi, dapat dikatakan bahwa pendidik adalah guru yang menjadi panutan bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin. Kata guru dalam bahasa Arab disebut (*mu'allim*) dan dalam bahasa Inggris disebut (*teacher*) memiliki arti sederhana, yaitu *a person whose occupation teaching other*. artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Adapun guru dalam bahasa Jawa adalah seorang guru yang harus digugu dan ditiru oleh semua muridnya harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh semua murid segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari guru dijadikan sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua muridnya.

Menurut (Lisye Salamor, 2000 : 53). Setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan masing - masing hal ini sering disebut keunikan individu. Setiap anak memiliki keunikan masing - masing baik dalam proses pembelajaran, tingkat pemahaman dan kecapaian untuk menyerap pembelajaran yang disampaikan. Dengan demikian peran serta orang tua untuk mendampingi anak dalam pembelajaran di rumah menjadi sangat penting karena dengan dukungan orang tua, anak dapat berkembang secara optimal. Orang tua seharusnya memikirkan sedini mungkin untuk mengajak anak - anak agar masuk dalam pemahaman dan penanaman nilai - nilai, rasa dan keadilan. Banyak hal yang harus dilakukan untuk menekan permasalahan yang dapat merusak moral dan semangat belajar peserta didik. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan membuat kebijakan yang dapat meminimalisir dan sesuai dengan masalah tersebut. Kebijakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah Kebijakan jam belajar masyarakat

ebijakan ini bertujuan untuk membudayakan kondisi lingkungan masyarakat menjadi nyaman, tenang dan tentram agar peserta didik dapat belajar dengan kondusif.

Mulai dari cara berpikir, cara bicara dan caraberperilakunya sehari-hari. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009:252), guru adalah “manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu” kepribadian guru, seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional dan moral berkaitan dengan hal ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa atau anak didik ke taraf yang dicita-citakan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orangtua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti sekaligus melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.

Selain itu, guru adalah pekerjaan operasional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

SIMPULAN

1. Peran guru dalam menanamkan motivasi belajar bagi siswa dengan cara guru selalu memberikan motivasi kepada siswa baik itu sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan yang biasanya digunakan waktu 5 sampai 10 menit pada saat jam belajar mengajar mulai dan menyampaikan materi mengacu pada RPP dan model pembelajaran yang dipakai
2. Hambatan yang ditemui oleh guru dalam menanamkan motivasi siswa yakni sebagian siswa yang masih bermalasan ketika guru memberikan pengajaran, motivasi, bimbingan masih ada sebagian siswa yang merasa kesulitan sehingga hal ini masih menjadi kendala bagi guru untuk menanamkan motivasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara
Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
Halik Oemar, 2015. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
Salamor lisy, 2016. *Peran Keluarga Dan Pemerintah Negeri Passo Dalam Mendisiplinkan Jam Belajar Anak*. Unpatti Ambon: Jurnal Pedagogik
Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Bumi Aksara
Suryabrata, Sumadi. 1997. *Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo